

Analisis Representasi Perlawanan Perempuan Pada Film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak*

Syafruddin Pohan¹, Eva Suryani Sembiring²

^{1,2}Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Sumatera Utara
¹pohansyafruddin@usu.ac.id, ²Evaforester84@gmail.com

Abstrak

Film merupakan salah satu media massa yang memiliki pengaruh yang kuat dalam menyampaikan pesan kepada khalayak. Pesan yang disampaikan oleh film bersifat multitafsir. Ada yang berpandangan bahwa film hanya sebagai hiburan, tetapi ada juga yang berpandangan bahwa film menggambarkan realitas ataupun fenomena yang terjadi di tengah masyarakat. Isu yang sering diangkat adalah terkait dengan gender. Ketidakadilan dapat terjadi pada laki-laki atau perempuan, tetapi sering kali perempuanlah yang menjadi korban. Kesadaran akan hal itu pada akhirnya membuat perempuan melakukan perlawanan untuk dapat membebaskan dirinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kekerasan yang terjadi pada perempuan dan bagaimana perlawanan yang dilakukan tokoh perempuan dalam film "Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Penelitian ini menemukan bahwa bentuk kekerasan yang terjadi yaitu kekerasan verbal, kekerasan non verbal, kekerasan fisik dan kekerasan seksual. Adapun perlawanan yang dilakukan oleh tokoh perempuan dalam film ini adalah dengan cara memberikan peringatan, meracuni, memenggal kepala, mengancam, mengabaikan dan memaki.

Keywords: *Representasi Gender, Kekerasan, Semiotik*

Abstract

Film is one of the mass media that has a strong influence in conveying messages to the audience. The message conveyed by the film is multi-interpretive. Some of the audience describe that movie only as entertainment, but other describe that films depict reality or phenomena that occur in society. An issue that is often raised is related to gender. Injustice can happen to men or women, but often it is women who are victims. Awareness of it eventually makes women fight to be able to free themselves. The aims of this study are to describe the forms of violence that occur in women and how the woman in film "Marlina the Murderer in Four Acts" carried out their problem. This research used descriptive qualitative method using the semiotic analysis of Charles Sanders Peirce. It is used to describe and understand the portrait of violence. This study found several forms of violence that occur namely verbal violence, non-verbal violence, physical violence and sexual violence. The resistance that is carried out by the female character in the film by giving warnings, poisoning, beheading, threatening, ignoring and cursing.

Keywords: *Gender Representation, Violence, Semiotics*

Introduction

Film merupakan salah satu media massa yang memiliki pengaruh yang kuat dalam menyampaikan pesan kepada khalayak. Karakternya yang audio (dapat didengar) dan visual (dapat dilihat) yang bergerak membuat film lebih kuat pengaruhnya dalam membujuk atau mempersuasi masyarakat (Rivers dalam Valerina, 2013). Hastim (dalam Alwi, 2021)

menyatakan bahwa film merupakan fenomena sosial yang multitafsir. Menurut Alwi (2021) film yang ditonton oleh khalayak akan ditafsirkan dengan cara yang berbeda-beda. Sebagian orang berpandangan bahwa film hanyalah sebuah karya seni yang bertujuan untuk menghibur tanpa memperdulikan pesan sebenarnya yang ingin disampaikan oleh film tersebut. Tetapi sebagian berpandangan bahwa film sebenarnya ingin menggambarkan kondisi ataupun fenomena sosial yang sebenarnya terjadi di tengah masyarakat (Alwi, 2021). Tujuannya agar masyarakat dapat melihat, memahami serta merasakan realitas yang ditampilkan (Cahyani dan Aprilia, 2022).

Salah satu topik yang sering diangkat di dalam film adalah yang menyinggung isu-isu terkait dengan gender. Isu gender menurut Jane (dalam Fadilla, dkk, 2022) merupakan suatu kondisi dan situasi menyangkut ketidakadilan yang akan berdampak negatif baik terhadap laki-laki ataupun perempuan. Biasanya isu ini terjadi karena adanya salah satu pihak baik laki-laki ataupun perempuan yang ditempatkan pada posisi yang tidak menguntungkan sehingga timbul suatu rentang jarak atau ketimpangan dalam perlakuan masyarakat. Menurut Fadilla, dkk (2022) ketidakadilan dapat terjadi baik pada laki-laki ataupun perempuan, tetapi sering kali perempuanlah yang berada pada posisi sebagai korban dan mendapat diskriminasi dari masyarakat.

Di dalam film sering kali digambarkan perempuan sebagai sosok yang lemah, kurang rasional, penggoda dan di seberangnya laki-laki sebagai sosok yang kuat, rasional serta dominan (Dayanti dalam Cahyani dan Aprilia, 2022). Perempuan kerap diposisikan di bawah kekuatan dan kekuasaan kaum laki-laki, sehingga perempuan menjadi korban atas kejahatan serta kekerasan (Cahyani dan Aprilia, 2022). Sebenarnya perempuan mempunyai kedudukan yang sejajar dengan laki-laki. Tetapi perempuan masih dinilai kurang mampu dalam meletakkan posisi pada tempatnya. Hal itulah yang kemudian menyebabkan adanya kesenjangan kedudukan perempuan dan laki-laki bagi sebagian kelompok masyarakat (Hari dalam Valerina, 2013). Film sebagai salah satu media komunikasi massa dapat membantu menguatkan anggapan yang berlaku di tengah-tengah masyarakat bahwa ada perbedaan kedudukan antara laki-laki dan perempuan, ataupun sebaliknya justru sebagai sarana untuk mendobrak ketidakadilan gender (Valerina, 2013).

Film “Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak” merupakan salah satu film Indonesia yang mengangkat isu terkait dengan gender. Film ini dibintangi oleh Marsha Timothy (Marlina), Dea Panendra (Novi), Yoga Pratama (Franz) dan Egi Fedly (Markus). Film ini menggambarkan kekerasan kepada perempuan yang dilakukan orang-orang yang memosisikan diri sebagai sosok yang dominan dan memiliki kuasa. Tetapi film ini juga

memperlihatkan bahwa perempuan di dalam film ini tidak membiarkan begitu saja ketidakadilan itu terjadi. Marlina dan Novi ingin mendobrak stereotipe perempuan lemah dengan melakukan perlawanan.

Persoalan yang kemudian muncul adalah bagaimana representasi kekerasan terhadap perempuan yang tercermin dalam film Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak dan bagaimana perlawanan perempuan dalam menghadapi kekerasan yang dilakukan laki-laki kepada dirinya. Berangkat dari dua persoalan tersebut, penulis mengkaji film ini untuk menemukan bentuk-bentuk kekerasan yang terjadi pada perempuan dan bagaimana perlawanan perempuan dalam menghadapinya.

Literature Review

Beberapa penelitian terdahulu sudah menganalisis film “Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak” antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rida Ratnatika tahun 2018

Judul Penelitian : “Representasi Perempuan Mendobrak Budaya Patriarki Sumba dalam Film “Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak” (Analisis Semiotika)

Tujuan Penelitian : Mengetahui bagaimana Representasi Perempuan Mendobrak Budaya Patriarki Sumba dalam Film “Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak”.

Teori yang digunakan : Semiotika John Fiske

2. Penelitian yang dilakukan Farah Devianti Putri tahun 2018

Judul Penelitian : Representasi Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Pada Film “Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak”

Tujuan Penelitian : Mengetahui bagaimana representasi kekerasan seksual terhadap perempuan dalam film “Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak”

Teori yang digunakan : Semiotika Roland Barthes

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hesti Retno Wahyuni tahun 2018

Judul Penelitian : Representasi Perlawanan Pada Patriarki Pada Film ‘Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak’ (Analisis Semiotika John

- Fiske Mengenai Representasi Patriarki Pada Film ‘Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak’)
- Tujuan Penelitian : Menganalisis apa saja makna yang terdapat dalam film ‘Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak’ yang berkaitan dengan perlawanan pada patriarki
- Teori yang digunakan : Semiotika John Fiske
4. Penelitian yang dilakukan oleh Philips Jusiano Oktavianus tahun 2018
- Judul Penelitian : Analisis Semiotika Ketidakadilan Gender Terhadap Perempuan Dalam Film Marlina Si Pembunuh Empat Babak
- Tujuan Penelitian : Mengetahui makna simbol-simbol bentuk ketidakadilan gender yang terdapat dalam scene-scene dalam film tersebut.
- Teori yang digunakan : Charles Sanders Peirce
5. Penelitian yang dilakukan oleh Resky Apriliani Basnapal dan Roro Retno Wulan tahun 2019
- Judul Penelitian : Presentasi Perempuan dalam Perspektif Ekofeminisme pada Film Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak
- Tujuan Penelitian : Mendeskripsikan presentasi perempuan yang digambarkan dalam film “Marlina, si pembunuh dalam empat babak”
- Teori yang digunakan : Semiotika Roland Barthes
6. Penelitian yang dilakukan oleh Andrew Manogu N tahun 2019
- Judul Penelitian : Pemaknaan Khalayak terhadap Film “Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak”
- Tujuan Penelitian : Melihat bentuk penindasan dan penerimaan khalayak
- Teori yang digunakan : Semiotika Roland Barthes dan Analisis Resepsi Ien Ang
7. Penelitian yang dilakukan oleh Mufida Shafa Karima tahun 2019
- Judul Penelitian : Citra Perempuan Dalam Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak: Kajian Sastra Feminis dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di Sma

Tujuan Penelitian : Mendeskripsikan:

1. Struktur film
2. Citra perempuan
3. Relevansi film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak sebagai bahan ajar sastra di SMA

Teori yang digunakan : Pembacaan heuristik dan hermeneutik

8. Penelitian yang dilakukan oleh Maila Erfania tahun 2019

Judul Penelitian : Pesan Kriminal Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak (Analisis Semiotika Model Roland Barthes)

Tujuan Penelitian : Memahami dan mendeskripsikan makna pesan kriminal dalam film “Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak

Teori yang digunakan : Semiotika Roland Barthes

9. Penelitian yang dilakukan oleh Melia Yustiana dan Ahmad Junaedi tahun 2019

Judul Penelitian : Representasi Feminisme dalam Film Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Tujuan Penelitian : a. Untuk memberikan gambaran mengenai representasi feminisme yang terdapat dalam film “Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak”
b. Untuk mengetahui representasi feminisme yang terkandung dalam film “Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak

Teori yang digunakan : Semiotika Roland Barthes

10. Penelitian yang dilakukan oleh Atria Sakinah Putri tahun 2020

Judul Penelitian : Analisis Resepsi Karakter Perempuan Dalam Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak

Tujuan Penelitian : Mengetahui pemaknaan yang didapat dari para penonton film Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak

Teori yang digunakan : Metode Analisis Resepsi

11. Penelitian yang dilakukan Ivana Gumulja, Arie Prasetio tahun 2020

- Judul Penelitian : Representasi Perempuan Dalam Perspektif Feminisme Pada Film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* (Analisis Multimodal Dalam Film)
- Tujuan Penelitian : Mengetahui makna perempuan dari sudut pandang feminisme dalam metafungsi representasional, interaktif, dan komposisional
- Teori yang digunakan : Analisis Multimodal Kress dan Van Leeuwen

12. Penelitian yang dilakukan oleh Bela Fataya Azmi dan Nyarwi Ahmad (2020)

- Judul Penelitian : Konstruksi Perlawanan Perempuan Korban Kekerasan Seksual Dalam Film (Analisis Isi Kualitatif Dalam Film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* (2017))
- Tujuan Penelitian : Melihat bagaimana dobrakan konstruksi perlawanan perempuan korban kekerasan seksual yang ditampilkan dalam film *Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak*
- Teori yang digunakan : Teori tubuh dan seksualitas Foucault (1979), serta bentuk perlawanan James C. Scott (2000)

13. Penelitian yang dilakukan oleh Nadya Aprilliani Kartika tahun 2020

- Judul Penelitian : Analisis Semiotika Unsur Kekerasan Dalam Budaya Patriarki Film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak*
- Tujuan Penelitian : Mengetahui budaya patriarki yang terdapat dalam Film *Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak*
- Teori yang digunakan : Charles Sanders Peirce

14. Penelitian yang dilakukan oleh Sigit Surahman, Ingky Corneta dan Ignasius Liliek Senaharjanta tahun 2020

- Judul Penelitian : Female Violence Pada Film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* (Analisis Semiotika Roland Barthes)
- Tujuan Penelitian : Mendeskripsikan bentuk-bentuk kekerasan terhadap perempuan yang ada di dalam film ini
- Teori yang digunakan : Semiotika Roland Barthes

15. Penelitian yang dilakukan oleh Ratu Bulkis Ramli, Anshari dan Juanda tahun 2021

- Judul Penelitian : Representasi Feminisme Eksistensial Di Balik Film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak*
- Tujuan Penelitian : Mengungkap bentuk – bentuk eksistensialisme perempuan di balik film *Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak* karya Mouly Surya
- Teori yang digunakan : Pendekatan feminisme eksistensial Simon Beauvoir.

16. Penelitian yang dilakukan oleh Nabila Marasabessy tahun 2021

- Judul Penelitian : Patriarchy and Women’s Emancipation in Indonesian Film: *Marlina the Murderer in Four Acts* and Perempuan Berkalung Sorban
- Tujuan Penelitian : Menganalisis perbedaan konsep emansipasi perempuan yang ditampilkan oleh Marlina dalam film “*Marlina Sang Pembunuh dalam Empat Babak*” dan Anisa dalam film “*Perempuan Berkalung Sorban*”
- Teori yang digunakan : Roland Barthes

17. Penelitian yang dilakukan oleh Lia Anggia Nasution dan Nurul Sahira tahun 2021

- Judul Penelitian : Studi Semiotik Feminisme Tentang Film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak*
- Tujuan Penelitian : Melihat nilai feminisme terhadap film *Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak*
- Teori yang digunakan : Ferdinand De Saussure

18. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani Pratiwi, Husnan Nurjuman dan Yoki Yusanto tahun 2021

- Judul Penelitian : Konstruksi Maskulinitas Perempuan Melawan Tindak Kekerasan pada Film Thriller (Analisis Semiotika pada Film *Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak*)
- Tujuan Penelitian : Mengetahui konstruksi maskulinitas perempuan dalam melawan tindak kekerasan terhadap perempuan
- Teori yang digunakan : Semiotika Charles Sanders Peirce

19. Penelitian yang dilakukan oleh Nofebri Tri Rusma Putra, Maisaratun Najmi dan Yesriva Nursyam tahun 2021

- Judul Penelitian : Analisis Sudut Pandang Kamera dalam Memvisualisasikan Karakter Tokoh Pada Film Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak Karya Mouly Surya
- Tujuan Penelitian : Untuk menganalisis sudut pandang kamera dalam memvisualisasikan karakter tokoh
- Teori yang digunakan : Karakter tokoh yang divisualisasikan oleh sudut pandang kamera dianalisis berdasarkan empat pengelompokan karakter tokoh, berdasarkan teori dari Josep Mascelli

20. Penelitian yang dilakukan oleh Sapuroh tahun 2021

- Judul Penelitian : Maskulinitas dalam Film “Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak”: Sebuah Kajian Strukturalisme Genetik Pierre Bourdieu
- Tujuan Penelitian : Melihat bentuk-bentuk maskulinitas yang terdapat dalam "Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak"
- Teori yang digunakan : Strukturalisme genetik Pierre Bourdieu

21. Penelitian yang dilakukan oleh Sharifa Arifin dan Muhammad Syukron Anshori tahun 2022

- Judul Penelitian : Studi Semiotik Feminisme pada Film Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak (Analisis Semiotika Roland Barthes)
- Tujuan Penelitian : Guna mengetahui lebih jauh mengenai tanda-tanda feminisme yang ada pada dua karakter Marlina dan Novi pada film Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak yang disutradarai oleh Mouly Surya
- Teori yang digunakan : Roland Barthes

22. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Asmarani dan Asep Hidayat tahun 2022

- Judul Penelitian : The Representation of Sumba Women in The Film Marlina the Murderer in Four Acts (An Analysis of Charles Sanders Peirce)
- Tujuan Penelitian : Merepresentasikan perempuan Sumba dalam film "Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak"
- Teori yang digunakan : Charles Sanders Peirce

23. Penelitian yang dilakukan oleh Wina Ikarunia Putri tahun 2022

- Judul Penelitian : Analisis Tata Kamera Sebagai Penguat Konflik Pada Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak
- Tujuan Penelitian : Permasalahan Ini Difokuskan Pada Persoalan Bagaimana Tata Kamera Yang Digunakan Dalam Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak Melalui Analisis Type Of Shot Dan Camera Angle Menjadi Penguat Konflik
- Teori yang digunakan : Teknik pergerakan kamera

24. Penelitian yang dilakukan oleh Siroojuddin Al Bahy dan Tengsoe Tjahjono tahun 2022

- Judul Penelitian : Belenggu Patriarki Tokoh Utama Dalam Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak Karya Mouly Surya (Kajian Feminisme Radikal Kate Millett)
- Tujuan Penelitian : 1. Mendeskripsikan representasi budaya patriarki
2. Kondisi biologis tokoh utama terhadap opresi laki-laki
3. Kondisi psikologis tokoh utama terhadap opresi laki-laki
4. Upaya tokoh utama melawan belenggu-belenggu patriarki
- Teori yang digunakan : Feminisme radikal Kate Millet

Tulisan ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu bahwa penelitian ini akan melihat representasi kekerasan (kekerasan verbal, non verbal, kekerasan fisik dan kekerasan seksual) dan strategi perlawanan yang dilakukan oleh tokoh perempuan dalam film “Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak.” Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

Teori Semiotika Charles Sanders Peirce

Semiotika berasal dari bahasa Yunani yaitu *semeion* yang artinya tanda. Tanda dapat diartikan sebagai sesuatu yang digunakan untuk mewakili atau menunjukkan adanya hal lain dengan dasar konvensi sosial yang telah terbangun sebelumnya. Misalnya, asap menandakan adanya api, sirene mobil yang keras meraung-raung menandakan adanya kebakaran di sudut kota. Kita juga banyak mengenal tanda-tanda baik dalam kehidupan berkeluarga maupun bermasyarakat. Contohnya, apabila di sekitar rumah kita ada tetangga yang memasang janur maka itu adalah pertanda adanya ‘hajatan perkawinan,’ tetapi apabila terpasang bendera kuning

di depan rumah dan di sudut jalan maka itu pertanda ada yang meninggal (Wahjuwibowo, 2019).

Analisis semiotika merupakan sebuah ikhtiar untuk merasakan sesuatu yang aneh, sesuatu yang perlu dipertanyakan lebih lanjut ketika kita membaca teks, narasi atau wacana tertentu. Analisisnya bersifat *paradigmatic*, artinya berupaya untuk menemukan makna termasuk dari hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah teks. Oleh karena itu, semiotika sering dikatakan sebagai upaya untuk menemukan makna ‘berita di balik berita.’ Dengan penggunaan semiotika pada studi media massa maka kita dapat mengajukan pertanyaan seperti: mengapa misalnya sebuah media tertentu selalu-untuk mengatakan terus-menerus-menggunakan frase, istilah, kalimat ataupun frame tertentu manakala menggambarkan seseorang atau sekelompok orang? Apa sebenarnya penyebab, alasan, pertimbangan, latar belakang serta tujuan media mengambil langkah tersebut (Wahjuwibowo, 2018).

Kajian semiotika terbagi menjadi dua jenis semiotika, yaitu semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi. Semiotika komunikasi menitikberatkan pada teori tentang tanda yang salah satu diantaranya mengasumsikan bahwa ada enam faktor dalam komunikasi, yaitu pengirim, penerima kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi dan acuan (yang dibicarakan). Sementara itu semiotika signifikasi menitikberatkan pada teori tanda dan pemahamannya pada suatu konteks tertentu (Sobur, 2020).

Salah tokoh dalam kajian semiotika adalah Charles Sanders Peirce. Teori dari Peirce sering kali disebut sebagai ‘grand theory’ dalam semiotika. Hal ini disebabkan karena gagasan Peirce bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua sistem penandaan. Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali semua komponen dalam struktur tunggal (Alex Sobur dalam Wahjuwibowo, 2018). Sebuah tanda atau representamen merupakan sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Sesuatu yang lain itu disebut Peirce sebagai interpretant. Interpretant dari tanda yang pertama akan mengacu pada objek tertentu. Menurut Peirce, sebuah tanda atau representamen memiliki relasi triadik langsung dengan interpretan atau objeknya. Melalui proses semiosis maka akan dipadukan antara entitas (berupa representamen) dengan entitas lain yang disebut sebagai objek, dan proses ini disebut signifikasi (Kris Budiman dalam Wahjuwibowo, 2018).

Representasi

Representasi merupakan produksi makna melalui bahasa. Representasi menjadi bagian penting dalam proses produksi dan pertukaran makna di antara anggota bagian suatu kebudayaan. Selain itu representasi juga diartikan sebagai kegiatan pemaknaan dan

Object	<p>Pada gambar terjadi dialog antara Marlina dan Markus. Di dalam dialog yang terjadi, Markus mencela Marlina karena harus menanggung beban untuk membayar hutang penguburan anaknya dan untuk penguburan suaminya. Marlina menjawab bahwa itu bukan urusan Markus. Kemudian Markus berkata bahwa janda tidak boleh galak dan kalau ada laki-laki yang mau jangan pilih-pilih. Dialog selanjutnya Markus berkata bahwa sebentar lagi teman-temannya yang lain akan datang. Mereka akan mengambil semua, uang serta ternak Marlina. Jika ada waktu, mereka akan tidur dengan Marlina. Markus bertanya sudah berapa laki-laki yang tidur dengan Marlina. Marlina diam saja, kemudian Markus berkata bahwa hanya Marlina hanya pernah tidur dengan suaminya, dan menurut Markus, Marlina akan menjadi wanita beruntung, karena akan tidur dengan tujuh orang laki-laki. Perkataan Markus dijawab Marlina dengan mengatakan bahwa setelah malam ini dia akan menjadi wanita yang paling sial.</p>
Interpretant	<p>Scene ini menggambarkan adanya adegan kekerasan secara verbal. Markus merendahkan Marlina yang miskin yang harus menanggung beban berat karena harus berjuang mengumpulkan uang yang banyak untuk membayar hutang. Markus juga memberikan stereotipe yang merendahkan harga diri Marlina dengan menyatakan janda tidak boleh galak dan pilih-pilih. Kekerasan verbal selanjutnya ketika Markus mengatakan bahwa Marlina beruntung tidur karena bisa tidur dengan banyak laki-laki. Dari sudut pandang Markus, tidur dengan banyak laki-laki adalah sebuah prestasi. Perlawanan yang dilakukan oleh Marlina adalah dengan memperingatkan Markus untuk tidak ikut campur dengan urusannya dan mengatakan bahwa diperkosa oleh laki-laki adalah sebuah petaka meskipun dia seorang janda.</p>

Scene 2

<p>Sign 00:11:34</p>	
--------------------------	--

00:24:33	
Object	<p>Markus memaksa Marlina untuk membuka baju. Marlina pun membuka bajunya hingga pakaian dalam saja yang menutup tubuh atasnya. Markus mencoba memperkosa Marlina. Marlina mencoba mendorong tubuh Markus. Markus pun menampar wajah Marlina dengan kuat. Akhirnya pemerkosaan pun terjadi. Tetapi yang terjadi kemudian Marlina mengambil katopo yang diletakkan di samping tempat tidur dan menebas leher Markus.</p>
Interpretant	<p>Terjadi kekerasan secara fisik berupa pemukulan dan kekerasan seksual pemerkosaan kepada Marlina. Perlawanan yang dilakukan Marlina adalah dengan membunuh Markus dengan senjatanya sendiri.</p>

Scene 4

Sign 00:31:31	
00:31:33	

00:32:34	
Object	<p>Marlina berusaha untuk naik ke atas truk tapi Paulus berteriak agar Marlina turun sambil menarik tangannya secara paksa. Marlina marah dan menghunuskan katopo ke arah leher Paulus. Paulus pun mengizinkan Marlina menumpang truknya.</p>
Interpretant	<p>Terjadi kekerasan secara verbal berupa teriakan dan kekerasan fisik ketika Paulus menarik tangan Marlina secara paksa. Perlawanan yang dilakukan oleh Marlina adalah dengan mengancam memenggal leher Paulus.</p>

Scene 5

<p>Sign</p> <p>00:53:05</p>	
00:54:07	
00:57:59	

Object	<p>Marlina ingin melaporkan melapor kepada polis, tetapi yang terjadi Marlina diabaikan dan polisi asyik bermain tenis meja. Adegan selanjutnya terlihat seorang polisi mengetik laporan Marlina. Marlina melaporkan bahwa anggota perampok yang berjumlah sekitar atau delapan orang telah mengambil ternaknya. Polisi bertanya apakah ternaknya dicap? Kemudian Marlina melaporkan bahwa dia telah diperkosa oleh perampok yang bernama Markus. Polisi bertanya bagaimana ciri-ciri Markus. Marlina mengatakan bahwa Markus bertubuh kurus, tua, beruban, bertato, berumur sekitar lima puluh tahun dan sudah pantas jadi kakek-kakek. Polisi dengan sinis berkata mengapa Marlina membiarkan Markus yang sudah tua dan kurus memperkosanya. Polisi menyampaikan agar laporan segera dapat diproses maka harus olah tempat kejadian perkara (TKP) dan visum. Tetapi saat ini kendaraan untuk ke lokasi TKP belum ada dan alat visum juga belum tersedia, masih harus menunggu hingga anggaran dari pusat turun. Polisi meminta Marlina untuk meninggalkan nomor telepon, tetapi Marlina memilih untuk pergi.</p>
Interpretant	<p>Scene ini merepresentasikan bahwa terjadi kekerasan secara non verbal dan verbal. Kekerasan non verbal terjadi ketika Marlina diabaikan dan harus menunggu anggota polisi selesai bermain tenis. Kekerasan verbal terjadi ketika polisi menanyakan apakah Marlina memberi cap pada ternaknya dan kemudian polisi merendahkan Marlina mengapa membiarkan Markus memperkosanya. Seolah-olah polisi ingin mengatakan bahwa laporan pemerkosaan itu palsu. Karena menurut polisi tidak mungkin laki-laki tua dan kurus dapat memperkosa Marlina yang masih muda. Kemudian polisi mengatakan bahwa harus olah TKP dan visum, tetapi kendaraan dan alat visum belum ada. Apabila ingin laporan pemerkosaan cepat diproses maka Marlina harus melakukan visum ke kota dengan biaya sendiri.</p>

	Kemudian polisi meminta agar Marlina meninggalkan nomor telepon, tetapi Marlina mengabaikannya dan berlalu pergi sambil mengucapkan terimakasih.
--	--

Scene 6

Sign 01:08:12	
01:09:00	
01:09:08	
Object	Novi sangat senang karena akhirnya bertemu dengan suaminya. Tetapi suaminya terus bertanya kapan anaknya lahir, dan suaminya menuduh anaknya belum lahir karena sungsang akibat Novi selingkuh. Novi dengan emosional mengatakan bahwa bayinya tidak sungsang dan meminta agar suaminya jangan bodoh. Perkataan Novi memancing emosi Umbu dan Umbu menampar Novi berulang kali. Novi pun memaki Umbu.
Interpretant	Scene ini menggambarkan kekerasan secara verbal dan kekerasan fisik pada Novi. Kekerasan verbal terjadi ketika Umbu menuduh bayi Novi sungsang karena Novi selingkuh. Novi berusaha meyakinkan Umbu

	<p>bahwa bayinya tidak sungsang. Tetapi Umbu tetap menuduhnya selingkuh dan bayinya sungsang karena Novi selingkuh. Novi membantah. Umbu yang emosi kemudian memukul Novi berulang kali hingga terjatuh. Novi dengan penuh amarah memaki Umbu. Kemudian Umbu meninggalkan Novi yang hamil tua sendirian di tengah jalan berdebu yang dikelilingi padang savana.</p>
--	---

Scene 7

<p>Sign</p> <p>01:23:56</p> <p>01:24:50</p> <p>01:25:21</p>	
Object	<p>Novi mendengar jeritan Marlina meminta tolong. Tetapi kemudian perut Novi berkontraksi. Novi berusaha menenangkan dirinya. Ketika rasa sakit diperutnya reda, Novi bergegas mengambil katopo dan berjalan menuju kamar Marlina. Novi mendobrak kamar secara paksa. Setelah pintu terbuka, Novi langsung menyerang Franz dan memenggal kepalanya.</p>
Interpretant	<p>Scene ini menggambarkan terjadi kekerasan secara seksual kepada Marlina. Tetapi Marlina tidak dapat melakukan perlawanan sehingga dia meminta tolong kepada Novi. Novi pun berusaha sekuat tenaga</p>

	menolong Marlina. Akhirnya Novi memenggal kepala Franz.
--	---

Discussion

Film “Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak” menggambarkan kekerasan pada perempuan dan bagaimana strategi perempuan di dalam menghadapinya. Film ini menggambarkan realitas kehidupan tokoh utama bernama Marlina yang tinggal di daerah pedalaman Sumba. Scene-scene di dalam film menunjukkan bahwa Marlina tinggal di rumah yang sangat sederhana berdinding tipis dan beratap ilalang. Marlina hidup di bawah tekanan budaya yang menuntutnya untuk berjuang sendiri mengumpulkan uang untuk membayar hutang penguburan anaknya dan biaya penguburan suaminya yang sudah meninggal. Kemudian Marlina diperhadapkan pada situasi di mana kawanan perampok datang ke rumahnya. Kedatangan perampok ini kemudian membawa Marlina pada peristiwa-peristiwa yang menuntutnya untuk memperjuangkan haknya dan berani menolak semua bentuk ketertindasan karena adanya pihak-pihak yang berada pada kedudukan yang dominan.

Marlina tidak sendiri, dalam perjuangannya mencari keadilan secara tidak sengaja dia bertemu dengan Novi. Pertemuan ini membawa Novi juga untuk turut serta dengan Marlina untuk berjuang bersama-sama untuk menolak segala bentuk ketertindasan yang terjadi. Ketertindasan yang dialami oleh Marlina dan Novi tentu tidak terlepas dari adanya budaya patriarki yang masih melekat terutama di daerah pedalaman Sumba. Kaum pria masih banyak yang berpandangan bahwa perempuan adalah objek untuk memuaskan nafsu dan perempuan adalah kaum yang lemah. Tetapi perempuan bernama Marlina dan Novi tidak tinggal diam, mereka berusaha untuk bangkit dan berjuang untuk membebaskan diri.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa ada tujuh scene yang menggambarkan adanya kekerasan pada perempuan, baik kekerasan verbal, kekerasan non verbal, kekerasan fisik dan kekerasan seksual. Tetapi Marlina dan Novi tetap berjuang untuk menemukan solusi untuk dapat keluar dari segala bentuk ketertindasan ini. Sehingga pada akhirnya Marlina dan Novi yang pada awalnya berada pada kedudukan sebagai kelompok yang lemah berbalik menjadi kelompok yang kuat. Pada film ini kemudian terlihat bagaimana masing-masing perempuan berjuang untuk membela dirinya, dan bagaimana kemudian mereka saling mendukung untuk membela sesamanya untuk mendapatkan haknya, membebaskan dirinya dengan cara apapun dan dalam situasi bagaimanapun.

Perempuan mungkin mengalami banyak tekanan ataupun ketertindasan yang mungkin dilakukan oleh kaum pria karena merasa sebagai kelompok yang inferior. Tetapi film ini dapat menjadi motivasi agar perempuan tidak tinggal diam ketika mengalami ketertindasan, tetapi

harus berjuang untuk memperoleh haknya dan mempertahankan martabatnya. Film ini juga dapat menjadi inspirasi yang menontonya bahwa sesungguhnya laki-laki dan perempuan seharusnya dapat hidup berdampingan secara damai, saling menghargai, saling mendukung dan menguatkan satu dengan lainnya.

Conclusion

Berdasarkan hasil analisis mengenai representasi perlawanan perempuan dalam film “Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak” peneliti menyimpulkan bahwa terjadi kekerasan kepada perempuan dalam film ini. Bentuk kekerasan yang terjadi berupa kekerasan verbal, kekerasan non verbal, kekerasan fisik dan kekerasan seksual. Bentuk-bentuk kekerasan itu terlihat pada adegan-adegan yang menampilkan tanda-tanda adanya kekerasan pada perempuan. Tetapi perempuan di dalam film ini juga tidak membiarkan dirinya sebagai korban kekerasan karena di dalam penelitian ini, peneliti juga menemukan perlawanan terhadap tindakan kekerasan yang dilakukan oleh perempuan seperti memberikan peringatan, memberi racun, memenggal kepala, mengabaikan dan memaki.

References

- Ahmad, N. (2020). Konstruksi Perlawanan Perempuan Korban Kekerasan Seksual dalam Film (Analisis Isi Kualitatif dalam Film Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak 1(2017). <http://etd.repository.ugm.ac.id/>
- Alwi, Z. R. (2021). Representasi Perempuan dalam Film “Berbagi Suami” (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Visi Komunikasi*, Vol. 19 No. 2
- Apriliani Basnapal, R., & Retno, Wulan. R. (2019). Presentasi Perempuan dalam Perspektif Ekofeminisme pada Film Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak. *Jurnal Komunikasi*. Vol. 13 No. 2
- Arifin, Sharifa., dan Anshori, Muhammad Syukron. (2022). Studi Semiotik Feminisme pada Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Indonesia Sosial Sains*. Vol. 3 No. 2
- Bahy, Siroojuddin Al., dan Tjahjono, Tengsoe. (2022). Belenggu Patriarki Tokoh Utama Dalam Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak Karya Mouly Surya (Kajian Feminisme Radikal Kate Millett). *BAPALA*. Vol. 9 No. 10
- Cahyani, A. D., & Aprilia, M. P. (2022). Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Film Indonesia (Analisis Isi Kuantitatif dalam Film Indonesia dengan Latar 1998-2021).

- CANTRIK Jurnal Mahasiswa Komunikasi. Vol. 2 No. 1
- Danesi, Marcel. (2012). *Pesan, Tanda dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra
- Gumulja, Ivana dan Prasetyo, Arie. (2020). *Representasi Perempuan dalam Perspektif Feminisme Pada Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak (Analisis Multimodal dalam Film)*. e-Proceeding of Management. Vol.7 No.2
- Hidayah, Eka, Kamilatul. 2020. *Analisis Semiotik Film Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak Dalam Perspektif Gender*. <http://repositori.unsil.ac.id/5830/>
- Jusiano Oktavianus, P. (2018). *Analisis Semiotika Ketidakadilan Gender Terhadap Perempuan Dalam Film Marlina Si Pembunuh Empat Babak*. JISIP Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Vol. 7 No. 2
- Karima, Mufida Shafa. (2019). *Citra Perempuan dalam Film Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak: Kajian Sastra Feminis dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/77745>
- Kartika, Nadya Aprilliani. (2020). *Analisis Semiotika Unsur Kekerasan dalam Film Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak*. Skripsi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Maila, Erfania (2019). *Pesan Kriminal Film Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak (Analisis Semiotika Model Roland Barthes)*. Skripsi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Marasabessy, N. (2021). *Patriarchy and Women's Emancipation in Indonesian Film: Marlina the Murderer in Four Acts and Perempuan Berkalung Sorban*. MUHARRIK Jurnal Dakwah dan Sosial. Vol. 4 No. 2
- N, Manogu Andrew., dan Lestari, Sri Budi. (2019). *Pemaknaan Khalayak terhadap Film "Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak."* Interaksi Online. Vol. 27 No. 3
- Nasution, Lia Anggia., dan Sahira, Nurul. 2021. *Studi Semiotik Feminisme Tentang Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak*. COMMUNIQUE. Vol. 4 No.1
- Pratiwi, Mulyani., Nurjuman, Husnan., Yusanto, Yoki. (2021). *Konstruksi Maskulinitas Perempuan Melawan Tindak Kekerasan pada Film Thriller (Analisis Semiotika pada Film Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak)*. KOMUNIKA Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 8 No. 2
- Putra, Nofebri Tri Rusma., Najmi, Maisaratun., dan Nursyam, Yesriva. (2021). *Analisis Sudut Pandang Kamera dalam Memvisualisasikan Karakter Tokoh pada Film Marlina si*

- Pembunuh dalam Empat Babak Karya Mouly Surya. OFFSCREEN Film and Television Journal. Vol. 1 No. 1
- Putri, Farah Devianti. (2018). Representasi Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan pada Film “Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak”. Skripsi Ilmu Komunikasi Universitas Bakrie
- Putri, Atria Sakinah. (2020). Analisis Resepsi Karakter Perempuan dalam Film. JOM FISIP. Vol.7 No. 1
- Putri, Wina Ikarunia. (2022). *Konflik Pada Film Marlina Si Pembunuh*. <http://repository.isi-ska.ac.id/5747/>
- Ramli, R. B. (2018). Representasi Kekerasan Fisik dan Simbolik terhadap Perempuan dalam Film Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak. Seminar Bahasa Riksa Internasional XI. <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/194/186>
- Ratnatika, Rida. (2018). Representasi Perempuan Mendobrak Budaya Patriarki Sumba dalam Film “Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak” (Analisis Semiotika) <https://digilib.esaunggul.ac.id/representasi-perempuan-mendobrak-budaya-patriarki-sumba-dalam-film-marlina-si-pembunuh-dalam-empat-babak-analisis-semiotika-13873.html>
- Sobur, Alex. 2020. Semiotika Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sapuroh. (2021). Maskulinitas dalam Film “Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak”: Sebuah Kajian Strukturalisme Genetik Pierre Bourdieu. Jurnal Urban. Vol. 5 No. 1
- Setiawan, M. P., Yoanita, D., dan Wahjudianata, M., 2020. *Representasi Peran Gender Dalam Film The Incredibles 2*. Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra. Vol. 8 No. 1
- Surahman, Sigit; Corneta Ingky; dan Senaharjanta, Ignasius Liliek. (2020). Female Violence Pada Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak (Analisis Semiotika Roland Barthes). JURNAL SEMIOTIKA. Vol. 14 No. 1
- Valerina, Wisti. (2013). Representasi Kekerasan Seksual pada Perempuan (Studi Analisis Semiotika dalam Film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita”). <http://citraindonesia.com/film-7-hati-7-cinta-7-wanita-curi-perhatian-di-cannes/>
- Wahjuwibowo, Indiwan, Seto. (2018). Semiotika Komunikasi-Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi. Edisi 3. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Wahyuni, Hesti Retno. (2018). Representasi Perlawanan pada Patriarki Pada Film ‘Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak’ (Analisis Semiotika John Fiske Mengenai

Representasi Patriarki pada Film ‘Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak’).

<https://elib.unikom.ac.id/download.php?id=381364>

Yustiana, Melia., dan Junaedi, Ahmad. (2019). Representasi Feminisme dalam Film Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak (Analisis Semiotika Roland Barthes). KONEKSI. Vol. 3 No. 1